

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN  
MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII E SMP NEGERI 2 BONANG DEMAK  
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

**Rifa'ah, Ngurah Ayu NM, Susilawati**  
Pendidikan Fsika Universitas PGRI Semarang

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Bonang Demak tahun pelajaran 2013/2014 melalui penerapan Pembelajaran Aktif Kreatif Efetif dan Menyenangkan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tiga siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII E siswa SMP Negeri 2 Bonang Demak yang berjumlah 28 siswa. Instrumen penelitian berupa: instrumen keaktifan siswa, instrumen hasil belajar siswa, dan instrumen ketercapaian model PAKEM. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif berupa jumlah skor hasil belajar siswa dan analisis deskriptif hasil PTK siklus I, II dan III. Hasil penelitian ini dapat diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan ketercapaian penerapan model PAKEM masing-masing 51.25 %, 66 % dan 67.04 % pada siklus I, untuk siklus II yakni 66.25 %, 72 %, dan 73.37 %, sedangkan siklus III 87.5 %, 88 %, dan 88.14 %. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada siklus III sudah tercapai ketuntasan aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan ketercapaian penerapan model PAKEM, maka perbaikan pembelajaran berhenti pada siklus III saja dan tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.

**Kata kunci** : Aktivitas Siswa, Hasil Belajar Siswa, Kelas VIII E, SMP Negeri 2 Bonang Demak, PAKEM

**PENDAHULUAN**

Mata pelajaran IPA Terpadu adalah ilmu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, atau peristiwa yang sering dijumpai dalam kehidupan. Pembelajaran IPA Terpadu dikemas dengan tema kontekstual yang dekat dengan kehidupan manusia. Materi yang diajarkan dikaitkan dengan situasi dunia nyata, sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan juga menerapkan proses pembelajaran yang lebih bervariasi bagi siswa. Oleh sebab itu, dalam pengelolaan pembelajaran hendaknya guru tidak menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok, guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan (Ahmadi, I dan Amri, S 2011: 41-42).

Tetapi kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak senang dengan pelajaran IPA Terpadu dikarenakan bosan dengan model pembelajaran yang hanya didominasi dengan ceramah, *text book*, dan pada akhirnya disuruh mengerjakan latihan soal. Siswa cenderung kurang mampu dalam penguasaan materi dan tidak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada dasarnya pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Pada dasarnya pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna (Sutarno, N 2007: 30-31).

Hasil observasi keaktifan siswa dan hasil wawancara salah satu guru IPA Terpadu kelas VIII E SMP Negeri 2 Bonang Demak tahun pelajaran 2013/2014, pada tanggal 5 dan 6 Pebruari 2014, diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya pasif mengikuti pelajaran dan pada akhirnya hasil belajar mereka tidak mencapai KKM. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu masih memprihatinkan, 60 persen siswa masih pasif. Siswa tidak berani mengajukan pertanyaan, tidak mau mengerjakan tugas, dan tidak ada keberanian untuk menyampaikan pendapatnya didepan teman-teman. Hanya 40 persen siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA Terpadu kelas VIII E di SMP Negeri 2 Bonang Demak tahun pelajaran 2013/2014 yakni 70.

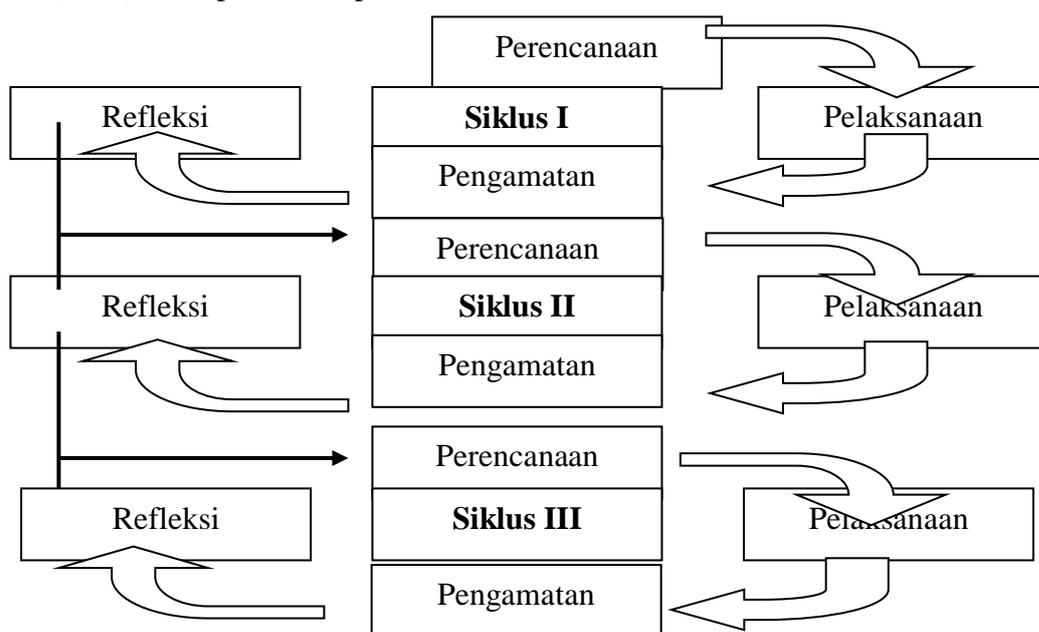
Jika dua masalah tersebut tidak segera diatasi, dikhawatirkan hasil belajar siswa akan terus rendah. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk menerapkan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan atau yang disingkat dengan PAKEM pada kelas yang dimaksud. PAKEM dinilai memiliki banyak keunggulan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut telah teruji melalui penelitian-penelitian sebelumnya.

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian adalah apakah penerapan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Bonang Demak tahun pelajaran 2013/2014?.

Penerapan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dilakukan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan dengan langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sebagai kegiatan yang dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagai solusi (Kusumah, W dan Dwitagama, D 2011:-9-10). Penerapan tersebut tentunya dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dan metode yang telah disesuaikan materi pembelajaran. Pembelajaran yang semula masih konvensional secara bertahap akan dinaikan dosisnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam tiga siklus. Adapun pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama merupakan proses pembelajaran, sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk evaluasi. Ketiga siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2010:137)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus yang dilaksanakan pada tanggal 10 - 15 Pebruari 2014 di kelas VIII E SMP Negeri 2 Bonang Demak. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. pertemuan pertama yang berlangsung selama 2 x 40 menit untuk melaksanakan pembelajaran dengan model PAKEM dan pertemuan kedua yang berlangsung selama 1 x 40 menit untuk evaluasi. PAKEM digunakan dalam pembelajaran IPA Terpadu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Bonang Demak.

Hasil observasi siswa di kelas dan hasil wawancara guru IPA Terpadu kelas VIII E SMP Negeri 2 Bonang Demak, pada semester satu tahun pelajaran 2013/ 2014 tampak bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa sangat rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang hanya mendengarkan, siswa tidak berani mengajukan pertanyaan, tidak mau mengerjakan tugas, dan tidak ada keberanian untuk menyampaikan pendapatnya di depan teman-teman. Sehingga pada akhirnya siswa tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA Terpadu. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) IPA Terpadu di SMP Negeri 2 Bonang adalah 70.

Pembelajaran IPA dengan penerapan PAKEM yang dalam proses pembelajarannya mengoptimalkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Disamping itu peneliti selalu memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan, maju demonstrasi, maju menggambar, mengerjakan soal, memberikan contoh dan mereka yang hanya mengacungkan tangan. Hal tersebut dimaksudkan sebagai cara untuk menumbuhkan keberanian siswa untuk beraktivitas, memotivasi siswa untuk lebih semangat lagi, dan untuk lebih membuat suasana menyenangkan dan efektif dalam proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Budimansyah, D dan Meirawan, D 2010: 22)

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan, pada siklus I sampai dengan siklus III dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Aktivitas Siswa, Hasil Belajar Siswa dan Ketercapaian Model PAKEM tiap siklus

Faktor yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktifitas Siswa	51,25 %	66,25 %	87,50 %
Hasil Belajar Siswa	66 %	72 %	88 %
Ketercapaian Penerapan Model PAKEM	67,04 %	73,37 %	88,14 %

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada siklus I sampai dengan siklus III. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I aktivitas dan hasil belajar siswa masih kurang, hal ini dipengaruhi oleh beberapa keterbatasan diantaranya, belum adanya pemahaman awal siswa terhadap materi energi, dan masih malu ataupun takut ditertawakan ketika bertanya/menjawab/mengutarakan pendapat. Karena masih rendahnya tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I, maka dilanjutkan lagi pada siklus II. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, aktivitas dan hasil belajar secara umum mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan siswa sudah mulai ada keberanian untuk bertanya, menjawab, berpendapat, berinteraksi dengan antar teman, maupun dengan guru. Meskipun dalam siklus II ini sudah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, masih masih kurang memuaskan, selanjutnya akan dilaksanakan lagi pada siklus III. Pada siklus III juga mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan pembahasan di atas penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPA Terpadu dengan penerapan PAKEM dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan indikator keberhasilan tercapai. Maka penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPA dengan penerapan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Bonang Demak tahun pelajaran 2013/ 2014.

Walaupun demikian didapatkan kendala-kendala dalam pembelajaran IPA Terpadu dengan penerapan PAKEM. Diantaranya, siswa belum terbiasa terhadap PAKEM, sehingga mereka masih banyak yang mengalami kebingungan, membutuhkan waktu yang banyak sedangkan guru harus menyesuaikan waktu sesuai dengan waktu yang dialokasikan. Media PPT membutuhkan LCD Proyektor tetap yang ditempatkan di kelas, dan SMP Negeri 2 Bonang Demak belum memiliki LCD Proyektor tetap yang ditempatkan di kelas, sehingga pemasangannya tidak menyita waktu proses pembelajaran. Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I, II dan III setelah peneliti melakukan pengamatan dapat diketahui adanya hambatan pada saat penerapan yaitu: terbatasnya pengetahuan dan penguasaan yang dimiliki oleh peneliti tentang penerapan PAKEM pada pembelajaran IPA Terpadu, terbatasnya waktu yang dialokasikan dan terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA Terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Setelah penulis menyimpulkan data-data yang telah diperoleh, diberikan beberapa saran untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan keberhasilan belajar khususnya pada mata pelajaran IPA Terpadu. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Proses belajar mengajar yang ditunjang dengan penggunaan model PAKEM oleh para guru di kelas khususnya pada bidang studi IPA Terpadu di SMP Negeri 2 Bonang Demak, selama ini telah berjalan dengan baik dan telah membuahkan hasil yang baik pula khususnya pada hasil belajar peserta didiknya. Namun dinamika kualitas hendaknya perlu lebih ditingkatkan lagi, mengingat hambatan dan tantangan yang dihadapi tidaklah sama. Maka upaya untuk mewujudkan keberhasilan tersebut harus ditunjang dengan kompetensi relevansif dengan dinamika zaman, teknologi dan perkembangan peserta didik di sekolah ini.
2. Peran guru khususnya guru IPA Terpadu dalam menggunakan model PAKEM di SMP Negeri 2 Bonang Demak meskipun telah menunjukkan predikat baik, namun harus lebih ditingkatkan lagi demi idealitas keberhasilan belajar mengajar yang tidak hanya untuk sepihak bagi peserta didik saja melainkan juga bagi guru, sekolah, orang tua peserta didik, serta masyarakat.
3. Hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Bonang Demak harus lebih ditingkatkan sehingga mampu nantinya dapat meningkatkan hasil belajarnya yang dapat berkompetisi dalam hal kualitas sumberdaya manusianya khususnya pada bidang IPA Terpadu.
4. Sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan peserta didik hendaknya lebih ditingkatkan pemenuhannya serta pada upaya fungsionalitas operasional yang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, I., dan Amri, S. 2011. *PAIKEM Gembrot*. Ed. Hendro Ari Setyono. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Budimansyah, D., dan Meirawan, D. 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Genesindo.
- Kusumah, W., dan Dwitagama, D. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Sutarno, N. 2007. *Materi Dan Pembelajaran IPA*. Jakarta: UT Press.